

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok salah satu masalah yang sulit dipecahkan terutama bagi remaja. Hal ini dikarenakan melibatkan banyak sudut pandang yang saling terkait. Pada sudut pandang kesehatan, salah satu bahaya merokok yakni penyakit kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang dapat menyebabkan kematian. Survei Kesehatan Indonesia/SKI tahun 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan/Kemenkes menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun.¹ Usia 10 hingga 18 ini tergolong kategori usia remaja. Jika remaja mulai merokok maka mereka kecanduan tembakau yang disebabkan oleh nikotin. Orang yang pernah mengalami ketergantungan nikotin mengalami emosi yang tidak menyenangkan seperti depresi saat putus obat. Selain itu, individu tersebut akan mengalami perasaan tidak nyaman seperti cemas, merasa tertekan, sulit mengendalikan diri, mudah marah, mudah putus asa, dan depresi.

Jika perokok terjadi pada remaja hambatan intelektual yang dikategorikan sebagai anak yang IQ (*intelligence quotient*) berada di bawah rata-rata anak normal / kurang dari 90. Maka akan memiliki masalah yang lebih serius terutama permasalahan emosional dan sosial. Hal ini dikarenakan remaja hambatan intelektual memiliki kebutuhan khusus yang memerlukan banyak perhatian. Jika diklasifikasikan peserta didik hambatan intelektual terdapat ringan, sedang dan berat tergantung IQ dan tingkat kemandirian berdasarkan pemahaman.

Hubungan masalah peserta didik hambatan intelektual dan pecandu rokok karena di dalam rokok terdapat kandungan nikotin yang menyebabkan ketergantungan, efek lain ditimbulkan dari karbon monoksida yang terkandung dalam rokok adalah memperbesar resiko terjadinya hypoxemia (rendahnya kadar oksigen dalam darah) dan myocardial hypoxia (terhentinya aliran darah pada sebagian jantung). Selain berdampak dalam organ tubuh, kandungan zat dalam

¹Siti Nadia Tarmizi, Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda, artikel Sehat Negeriku – Kementerian Kesehatan RI, 29 Mei 2024, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda/>.

rokok khususnya nikotin juga mempengaruhi kondisi psikologis, sistem saraf, serta aktivitas fungsi otak, baik pada perokok aktif maupun pasif. Maka akan memperparah tingkat fungsi otak dan IQ pada anak dalam fokus belajar.

Data yang peneliti peroleh dari wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling sekolah SMAKh tangerang pada tanggal 20 Agustus 2024, diketahui bahwa peserta didik hambatan intelektual yang memiliki kebiasaan merokok sebagai berikut: ditemukan tiga anak yang memiliki kebiasaan merokok adalah A, E, dan S dengan latar belakang yang berbeda. A memiliki kebiasaan merokok disebabkan karena teman-temannya mengejek jika tidak merokok tidak seperti laki-laki sehingga A ikut merokok. Selain itu ayah dan saudara-saudara laki-laki A rata-rata merokok. Sehingga A memiliki pikiran bahwa laki-laki itu kelihatan keren salah satunya dengan merokok. E memiliki kebiasaan merokok disebabkan karena ingin tahu rasa rokok. Bertolak dari rasa ingin tahu E menjadi terbiasa merokok. Sedangkan S memiliki kebiasaan merokok disebabkan karena mengikuti teman-teman sebayanya yang suka merokok saat berkumpul. Awalnya S hanya mencoba rokok yang sudah dibakar oleh temannya tetapi lama-kelamaan S menjadi suka merokok. Kebiasaan merokok seharusnya tidak terjadi di kalangan siswa SMALB karena berpengaruh negatif bagi siswa baik sekarang maupun yang akan datang. Namun kenyataannya hal tersebut masih terjadi. Kebiasaan tersebut terjadi karena pengaruh dari lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa mungkin terdapat Faktor-Faktor internal maupun eksternal yang dapat membantu sekolah dan orang tua mengawasi perilaku anak terlebih siswa hambatan intelektual karena saat ini belum terkoordinasi dengan baik. Sehingga hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai survei faktor-faktor merokok bagi siswa hambatan intelektual sebagai fokus dalam penelitian ini. Sehingga skripsi penelitian ini “SURVEI FAKTOR-FAKTOR PERILAKU MEROKOK PADA PESERTA DIDIK HAMBATAN INTELEKTUAL DI SMAKH KOTA TANGERANG”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor perilaku merokok pada siswa hambatan intelektual.
2. Peserta didik dengan hambatan intelektual mulai belajar merokok yang menyebabkan perilaku dapat membahayakan dalam kesehatan, sosial, dan emosi baik bagi perokok maupun orang disekitarnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalahnya adalah

1. Peserta didik hambatan intelektual ringan.
2. Peserta didik SMAKh wilayah Kota Tangerang.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja Survei Faktor-Faktor Perilaku Merokok Pada Peserta Didik Hambatan Intelektual Di SMAKh Kota Tangerang ?.

E. Manfaat Masalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan khusus, khususnya yang berkaitan dengan perilaku merokok pada peserta didik hambatan intelektual, serta menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik

Memberikan informasi kepada pendidik tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada peserta didik hambatan intelektual sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi atau strategi pembinaan yang tepat.

b) Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik hambatan intelektual dapat lebih memahami dampak buruk merokok dan terdorong untuk mengurangi atau menghentikan kebiasaan tersebut.

c) Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya peran keluarga dalam mencegah dan mengawasi kebiasaan merokok pada anak dengan hambatan intelektual.

d) Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan program pembinaan yang mendukung pencegahan perilaku merokok di lingkungan sekolah luar biasa.



Intelligentia - Dignitas